

Sosialisasi Penggunaan Tanaman Herbal Pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Pulo Bandring

Ayu Ulfa Nur¹, Mahyunidar², Siti Nurhaliza³, Suhada⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran^{1,2,3,4}

ARTICLE INFO

Keywords:

Socialization, Herbal Plants,
Elderly Hypertension
Sufferers

ABSTRACT

Hypertension is a public health problem throughout the world. The Joint Nation Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII (JNC VII) stated that almost one billion people suffer from hypertension in the world. Meanwhile, the prevalence of hypertension in Indonesia in 2011 was 31.7% of the population aged 18 years and over. Approximately 80% of hypertension sufferers are classified as essential hypertension. (Azizah, 2011). The elderly will experience various physiological changes due to the aging process, including a decrease in heart capacity which can trigger hypertension. Increasing age causes health to decline little by little. Total cholesterol levels will increase gradually with age. Based on JNC VII, elderly people are said to be hypertensive if systolic blood pressure is > 160 mmHg and diastolic > 100 mmHg. (Kowalski, 2007). Management of hypertension can be carried out using various methods, both pharmacological and non-pharmacological. Pharmacological management of elderly hypertension can be done using modern chemical medicines or herbal treatments. It is necessary to carry out various kinds of interventions in hypertension therapy, including non-pharmacological approaches. Herbal medicine, which is classified as complementary medicine, is a phenomenon that has emerged at this time among the many other non-conventional medicine phenomena, such as treatment with herbs or herbal therapy, acupuncture and cupping. The use of herbs is an alternative treatment that people choose apart from conventional (medical) treatment. (WHO, 2003).

©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

Corresponding authors:

Ayu Ulfa Nur
STIKes As Syifa Kisaran
Email: ayuulfanur@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Joint Nation Committe on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII (JNC VII) menyatakan hampir satu miliar orang menderita hipertensi di dunia. Sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2011 adalah 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun keatas. Sekitar 80% penderita hipertensi tersebut tergolong hipertensi essensial. (Azizah, 2011)

Berbagai perubahan fisiologis akibat proses penuaan akan dialami oleh lansia yang diantaranya adalah penurunan kemampuan jantung yang dapat memicu terjadinya hipertensi. Bertambahnya usia membuat kesehatan menurun sedikit demi sedikit. Kadar kolesterol total akan meningkat secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia. Berdasarkan JNC VII pada lansia dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik > 160 mmHg dan diastolik > 100 mmHg. (Kowalski, 2007).

Pengelolaan hipertensi dapat dilakukan menggunakan berbagai metode baik yang bersifat farmakologi maupun nonfarmakologi. Pengelolaan hipertensi lansia secara farmakologi dapat dilakukan menggunakan obat-obat modern yang bersifat kimiawi maupun pengobatan secara herbalis. Perlu dilakukan berbagai macam intervensi pada terapi hipertensi termasuk pula pendekatan non farmakologis. Pengobatan secara herbal tergolong pengobatan komplementer merupakan suatu fenomena yang muncul saat ini diantara banyaknya fenomena-fenomena pengobatan non konvensional yang lain, seperti pengobatan dengan ramuan atau terapi herbal, akupunktur, dan bekam. Pemanfaatan herbal merupakan salah satu alternative pengobatan yang dipilih masyarakat selain pengobatan secara konvensional (medis). (WHO, 2003).

Pemanfaatan herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan. Pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah kesehatan. Dengan maraknya gerakan kembali ke alam (back to nature), kecenderungan penggunaan bahan obat alam/herbal di dunia semakin meningkat. Gerakan tersebut dilatarbelakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. (Paulus, 2012) Dalam bidang tanaman obat bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Berbagai jenis tanaman obat tumbuh subur di Indonesia. Penggunaan bahan alam sebagai obat herbal di Indonesia telah dilakukan sejak berabad-abad yang lalu. Masyarakat mulai banyak menggunakan obat dari alam karena tanaman obat di nilai memiliki khasiat yang sangat besar serta merupakan solusi yang baik karena bahan dari alam sangat ekonomis dan memiliki efek samping yang sangat kecil. (Setiawan, 2009).

Lansia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menua bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (Wiwik & Sari, 2020). Menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi, dimulai sejak permulaan kehidupan (Wiwik & Sari, 2020). Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah tekanan darah sistolik lebih atau sama dengan 140 mmHg – 180 mmHg, yang biasanya juga tekanan diastolik akan meningkat dan tekanan diastoliknya lebih tinggi atau sama dengan 90 mmHg-120 mmHg. Menurut WHO World Health Organisation (WHO, 1978) batas tekanan yang masih dianggap normal adalah 140/90 mmHg (Manurung, 2018). Penyebab hipertensi yang telah diketahui adalah hipertensi sekunder, sedangkan penyebab hipertensi yang belum diketahui adalah penyebab hipertensi esensial belum diketahui secara pasti. Adapun penyebab dari hipertensi sekunder antara lain kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid (hipertiroid), dan penyakit kelenjar adrenal (hiperaldosterisme).

Efek obat herbal yang bersifat holistik (menyeluruh) memberi efek penyembuhan paripurna hingga ke akar-akar penyebab penyakit. Obat herbal tidak berfokus pada penghilangan gejala penyakit, tetapi pada peningkatan sistem kekebalan tubuh agar bisa melawan segala jenis penyakit (Wibowo, 2015).

Pengobatan herbal sering juga disebut Herbalisme atau Pengobatan Botanikal. Metode pengobatan herbal adalah cara pengobatan yang aman dan efektif dengan menggunakan bahan-bahan dari tanaman untuk kemampuan terapeutik atau pengobatannya yang disebut “Herbal” adalah tanaman atau bagian tanaman yang memiliki nilai yang disebabkan kualitas pengobatan, aromatic, atau rasanya. Dan tanaman herbal menghasilkan dan mengandung berbagai unsur kimia yang berpengaruh terhadap tubuh (Bangun, 2012).

Dewasa ini, industri herbal kian berkembang pesat. Para produsen mulai memanfaatkan teknologi dalam bidang kefarmasian. Kini industri herbal mampu memproduksi sediaan obat serupa farmasi modern. Herbal kini dapat diolah menjadi bentuk tablet, kaplet, bubuk, maupun sirup. Kita dapat mengkonsumsi dalam bentuk cairan atau ramuan yang fresh. Apabila terpaksa mengkonsumsi herbal dalam bentuk olahan, maka kita harus cerdas memilih herbal yang berkhasiat dan aman dikonsumsi. Pilihlah herbal kemasan yang telah memiliki sertifikat dari badan pengawasan terkait, dalam hal ini BPOM, berikut komposisi dan khasiatnya (Rifiani, 2014).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode ceramah dan sosialisasi. sebagai berikut:

1. Ceramah

Pada metode ceramah ini, narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan teknik presentasi. Adapun materi yang disampaikan adalah teori-teori seputar Penggunaan Tanaman Herbal Pada Lansia yang mengalami hipertensi di Desa Pulo Bandring Kisaran.

2. Sosialisasi

Guna meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan tanaman herbal pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Pulo Bandring, metode selanjutnya yang digunakan adalah metode sosialisasi yaitu Petugas Kesehatan mengumpulkan seluruh lansia yang mengalami penderita hipertensi pada Desa Pulo Bandring, lalu memberikan sosialisasi tentang penggunaan tanaman herbal pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Pulo Bandring, sebagai alternatif penggunaan obat herbal yang tepat untuk mengatasi dan menyembuhkan penyakit hipertensi pada lansia.

Masyarakat yang menjadi sasaran dari pengabdian ini adalah seluruh lansia yang mengalami hipertensi di Wilayah Kerja Desa Pulo Bandring. Pentingnya melakukan sosialisasi tentang penggunaan obat herbal pada lansia yang mengalami hipertensi, sehingga para lansia tidak ketergantungan akan obat-obat farmasi. Jadi lansia yang mengalami hipertensi dapat memanfaatkan tanaman-tanaman disekitar lingkungan mereka sebagai salah satu alternatif pengobatan herbal untuk mengatasi dan mengobati penyakit hipertensi pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim telah berhasil melakukan penyediaan materi penyuluhan tentang penggunaan obat herbal pada lansia yang mengalami hipertensi. Para peserta memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mengetahui bagaimana penggunaan obat herbal pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Pulo Bandring. Hal ini dapat dilihat dari antusias dari peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi tanya-jawab, minat keterlibatan peserta dalam sosialisasi, dan semangat dalam mengetahui penggunaan obat herbal dalam mengatasi hipertensi pada lansia di Desa Pulo Bandring.

Peserta penyuluhan memiliki minat dan semangat tinggi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang penggunaan obat herbal pada lansia yang mengalami hipertensi,

Doi : [https://doi.org/ 10.54209/jumas.v2i02.117](https://doi.org/10.54209/jumas.v2i02.117)

sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi para peserta dan diharapkan pengetahuan lansia yang mengalami hipertensi meningkat tentang penggunaan obat herbal sebagai alternatif pengobatan pada lansia yang mengalami hipertensi sehingga lansia tidak ketergantungan terhadap obat-obat kimia.

Dokumentasi Penggunaan Obat Herbal Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Herbal pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Desa Pulo Bandring diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut : Para peserta yaitu seluruh Lansia Yang mengalami hipertensi di Desa Pulo Bandring, memahami manfaat penggunaan obat herbal sangat efektif untuk membantu menangani hipertensi pada lansia, dan agar lansia tidak ketergantungan terhadap obat-obat kimia yang dapat merusak ginjal para lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan selain di lingkungan kampus, tetapi juga dapat bermanfaat secara praktis dalam Masyarakat terutama pada lansia yang mengalami hipertensi, dan bagi petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Afa Kehaati Palu¹, Raevonne A. Santiago², Brett J. West¹, Norman Kaluhiokalani², and , Jarakae Jensen¹. 2008. The Effects of *Morinda citrifolia* L. Noni on High Blood Pressure: A Mechanistic Investigation and Case Study. American Chemical Society. Vol. 993, 446–453. Di akses pada tanggal 01 Juli 2013 <http://pubs.acs.org/doi/abs/10.1021/bk-2008-0993.ch039>
- [2.] Alipor, B and Rad, A, H. 2012. A Review On The Therapiutical Effects Of Tea. Asian Jurnal of Nutrition. Vol 4. No 1, 1-15. Di akses pada tanggal 18 Juni 2013 <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CDMQFjAB&url=http%3A%2F%2Fdocsdrive.com%2Fpdfs%2Ffansinet%2Fajcn%2F2012%2F1-15.pdf&ei=hBzgUfuaNsm3rAeDp4CQCg&usg=AFQjCNHPGGcW1dcRjeAt6Fbw79Arju4Ww&bvm=bv.48705608,d.bmk>
- [3.] Anitha Roy, Geetha RV, and Lakshmi T. 2011. Averrhoa bilimbi Linn–Nature's Drug Store a Pharmacological. International Journal of Drug Development and Reseach Volume 3. Issue 3, 101-106.
- [4.] Azizah, L.M. 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [5.] Bugin, Burhan. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- [6.] Corwin, Elizabeth J. 2009. Buku Saku Patofisiologi. Jakarta : EGC.
- [7.] Cristiana, Nani. 2011. Analisis Penggunaan Obat Herbal Pada Pasien Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Skripsi thesis, Tidak diterbitkan. Fakultas Farmasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8.] Chobanian, A.v. Bakris, G.L, Black, H.R Cushman,W.C.,Green, L.A and Joseph L. 2008. The Seventh report of the joint national Commitee on Prevention, Detection, Evaluation, and treatment of high blood Pressure. <http://www.jama-assn.org/cgi/content/full/289.19.2560v1>.
- [9.] Gheewala, P, Kalaria, Pankti, Kamath and Chakraborty. 2012. Phythochemical And Pharmacological Profil of Averrhoa Carrambola Linn : An Overview. International Reseach Journal Of Pharmacy Volume 3. No 1, 88-92. Di akses pada tanggal 17 Juni 2013
- [10.] Hembing, Wijayakusuma. 2008. Ramuan Lengkap Herbal Taklukan Penyakit. Jakarta: Niaga Swadaya
- [11.] Herdiansyah, H. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- [12.] Kowalski, Robert E. 2007. Terapi Hipertensi. Alih Bahasa: Rani Ekawati. Jakarta. Mizan Pustaka.
- [13.] Lailatul, Wirjatmadi, Bambang; Muniroh, dan Kuntoro. 2007. Pengaruh Pemberian Jus Belimbing (Averrhoa carambola Linn) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Pada Penderita Hipertensi. Vol 4. No 1. The Indonesian Jurnal Of Public Health. Di akses pada tanggal 22 Juni 2013 <http://www.google.com>
- [14.] Maryam A, and Shahin K. 2011. Cardiovaskuler Effect Of Saffron: An AvidenceBased Review. Journal Teheran Heart Center. Volume 6, No 2, 59-61. Di akses pada tanggal 7 Juli 2013 <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:z1NPIEMBlgJ:thc.tums.ac.ir/im/Journal%252021.pdf+&cd=3&hl=en&ct=clnk&client=firefox-a>
- [15.] Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [15.] Muzakar, & Nuryanto. 2012. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Jurnal Pembangunan Manusia. Volume 6. No 1. Di akses pada tanggal 19 Juni 2013 <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCkQFjAA&url=http%3A%2F%2Fbalitbangnovda.sumselfprov.go.id%2Fdata%2Fdownload%2F20130104230908.pdf&ei=YyHgUcG9MIWPrQfavoDAAw&usg=AFQjCNHf3UdXYW4Ern80sT9dT3ZglXVA&bvm=bv.48705608,d.bmk>
- [16.] Nugroho, W. 2008. Keperawatn Gerontik Dan Geriatrik. Jakara. EGC.
- [17.] Paul Bergner. 2004. Cardiovascular Herbs and hypertension. Journal For The Clinical Practitioner. Volume 3 No 1, 4-6. Diakses pada tanggal 16 Juli 2013
- [18.] Paulus, H. 2012. Herbal Indonesia Berkhasiat. Vol 10. Depok. Trubus Swadaya.
- [19.] Potter, P. A, Perry, A.G.2009. Fundamental Keperawatan. Buku 1. Edisi 7. Alih Bahasa : Adrina Ferderika. Jakarta: Salemba Medika
- [20.] Riswan, S & Dwi, A. 2008. Keanekaragaman Tumbuhan Obat Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisioanal Masyarakat Suku Sasak Lombok Barat. Jurnal Farmasi Indonesia Vol. 4 No. 2 Juli 2008: 96 -103. 96.
- [21.] Sandra, K. Burge, PhD, Teresa L. Albright, MD, and The Residency. 2004. Use of Complementary and Alternative Medicine Among Family Practice Patients in South Texas. American Journal of Public Health Vol 92. No 10,1614-1616. Di akses pada tanggal 01 Juni 2013